

SOLUSI PENINGKATAN HASIL PRODUKSI PRODUSEN BENIH PADI

Fahri Ali Ahzar¹, Yulfan Arif Nurohman²

¹paqriea@gmail.com

Program Studi Akuntansi Syariah, UIN Raden Mas Said Surakarta

²yulfanan@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah, UIN Raden Mas Said Surakarta

ABSTRACT

Central Java is included in the top three in national scale rice production. The agricultural sector, especially rice production, is still the mainstay for farmers in Indonesia. The increase in national rice production must be accompanied by an increase in the production of quality rice seeds. In Solo Raya, there is an Association of Seed Producers and Traders or Ikatan Produsen dan Pedagang Benih (IPPB) which consistently produces rice seeds to meet the needs of local and national markets. Community service activities with partners from the Association of Seed Producers and Traders are carried out to increase the production of quality rice seeds according to market needs.

Keywords: *Rice seeds, Rice seed producers*

1. PENDAHULUAN

Penggunaan benih unggul bersertifikat merupakan komponen penting dalam budidaya tanaman. Jika benih yang digunakan tidak berkualitas tinggi, maka tanaman tidak akan memberikan hasil yang tinggi. Dalam budidaya tanaman, benih menjadi salah satu faktor utama yang menjadi penentu keberhasilan. Peningkatan produksi pertanian banyak ditunjang oleh peran benih bermutu. Hasil panen yang diperoleh menjadi sumber pendapatan bagi petani. Apabila terdapat kegagalan panen akan sangat berdampak bagi petani dan pelaku usaha yang berkaitan dengan hasil bumi terutama padi. Salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan panen padi bagi petani ialah bibit padi yang kurang berkualitas, sehingga tidak mampu memberikan hasil panen yang maksimal.

Beras merupakan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia yang selama bertahun-tahun belum tergantikan oleh sumber pangan lainnya. Padi menjadi salah satu unggulan industri pertanian di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2020) menyatakan bahwa produksi beras pada tahun 2020 diperkirakan mencapai mencapai 54,65 juta ton gabah kering giling (GKG). Hasil panen ini apabila dikonversi menjadi beras mencapai sekitar 31,33 juta ton, atau meningkat sebesar 21,46 ribu ton (0,07 persen) dibandingkan dengan produksi beras tahun 2019. Peningkatan hasil beras ini menunjukkan bahwa hasil panen padi ditahun 2020 dapat dikatakan berhasil.

Banyak faktor yang menentukan kesuksesan petani dalam menghasilkan beras berkualitas, salah satu faktor tersebut ialah kualitas benih padi. Petani di Indonesia sudah mengalami kemajuan pesat yang dapat diketahui dari pola pemilihan benih padi. Pada masa lalu banyak petani memilih benih padi karena kemudahan mendapatkan dan harga yang murah. Tidak jarang petani menggunakan benih padi dari sisa panen periode sebelumnya. Maka pada masa sekarang banyak petani berusaha mendapatkan informasi tentang benih terbaik untuk dilakukan pemilihan sebagai tanaman unggulan yang

menjanjikan keuntungan besar. Kualitas benih terbaik memberikan hasil panen yang sangat melimpah dan memberikan keuntungan besar bagi petani. Sebaliknya, benih yang berkualitas rendah akan memberikan hasil panen yang kurang baik dan rentan terhadap hama yang ada disawah.

Berbagai daerah di Indonesia terutama pulau Jawa merupakan penghasil padi dengan jumlah besar. Jawa Tengah tercatat sebagai tiga besar dalam menyuplai produksi padi dan beras nasional (Karjono, 2021). Sejak Banten menjadi provinsi sendiri terpisah dari Jawa Barat, Jawa Tengah menjadi penantang utama bagi Jawa Timur untuk bisa menduduki posisi pertama. Pada tahun 2020, produksi padi GKG Jawa Tengah sebanyak 9,49 juta ton. Jika dikonversi menjadi beras maka akan diperoleh sebanyak 5,43 juta ton. Hasil panen ini berasal dari luas panen selama tahun 2020 sebanyak 1,67 juta hektar dari luas baku sawah seluas 1,05 hektar. Dari luas panen dan luas baku sawah serta total produksi tersebut dapat diketahui bahwa indeks pertanaman padi Jawa Tengah mencapai 1,59 kali tanam dalam setahun dengan produktivitas sebanyak 5,68ton GKG per hektar.

Sebagai salah satu unggulan dalam sektor pertanian, benih padi yang digunakan oleh petani harus dalam kualitas terbaik. Hasil panen yang terus membaik bagi petani padi harus diimbangi pendapatan yang diterima oleh produsen benih padi di Jawa Tengah. Proses pengelolaan produksi benih padi harus dijalankan oleh orang yang kompeten dan memiliki pengalaman, serta berwawasan luas berkaitan tanaman padi. Pada masa modern, pertanian menjadi lahan bisnis yang kembali dilirik oleh generasi muda. Menurut Kepala Biro Humas dan Komunikasi Publik Kementerian Pertanian Kuntoro Boga Andri, menyatakan bahwa jumlah generasi muda yang berminat di sektor pendidikan pertanian meningkat signifikan. Beliau juga menyampaikan terjadi peningkatan sejak tahun 2013 hingga 2018 mencapai 12 kali lipat atau 1.237 persen (Kementan, 2018).

Banyaknya minat generasi muda dalam berbisnis di sektor pertanian dan hasil panen padi yang terus meningkat di Jawa Tengah, menandakan bahwa kebutuhan benih padi juga mengalami peningkatan. Diperlukan upaya peningkatan produksi benih padi agar mampu memenuhi kebutuhan benih padi di Jawa Tengah dan pasar nasional. Produsen padi mengalami beberapa hambatan dalam meningkatkan produksi benih padi, sehingga perlu diberikan solusi agar produsen benih padi sesuai kebutuhan pasar dan berkualitas terbaik. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memilih mitra kelompok Ikatan Produsen dan Pedagang Benih (IPPB) Solo Raya. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ialah diharapkan mampu meningkatkan kualitas benih bermutu yang membuat petani membeli kembali benih yang dihasilkan oleh anggota kelompok Ikatan Produsen dan Pedagang Benih, sehingga pendapatan Ikatan Produsen dan Pedagang Benih terus meningkat dan mampu menciptakan kesejahteraan rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan salah satu indikator dalam kesejahteraan rumah tangga (Nurohman et al., 2019).

2. METODE

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Peningkatan Hasil Produksi Pada Produsen Benih” adalah kelompok Ikatan Produsen dan Pedagang Benih (IPPB) di Solo Raya. Secara konsisten dari tahun ke tahun, kelompok Ikatan Produsen dan Pedagang Benih mampu memproduksi benih padi dengan kualitas terbaik guna mencukupi kebutuhan pasar lokal dan nasional. Atas latar belakang inilah memilih kelompok Ikatan Produsen dan Pedagang Benih sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, karena berperan besar terhadap hasil panen yang dihasilkan oleh petani.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi tiga tahapan yang terdiri dari:

- 1) Tahap pertama, persiapan teknis kebutuhan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dimana persiapan ini dilakukan untuk memperlancar kegiatan penyampaian materi atau pelatihan yang diikuti oleh mitra pengabdian kepada masyarakat.
- 2) Tahap kedua, pemaparan materi dan pelatihan kepada kelompok Ikatan Produsen dan Pedagang Benih. Pemaparan materi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman bagi mitra pengabdian kepada masyarakat dalam menghasilkan benih padi yang unggul atau kualitas terbaik.
- 3) Tahap ketiga, evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan yang berhasil akan membuat produsen benih padi mampu meningkatkan kuantitas produksi. Pemaparan yang diberikan oleh pemateri dalam pelaksanaan pelatihan diharapkan memberikan solusi bagi kelompok Ikatan Produsen dan Pedagang Benih dalam meningkatkan kuantitas produksi benih padi dimasa yang akan datang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada kelompok Ikatan Produsen dan Pedagang Benih, secara garis besar dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 : Hasil Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Kelompok Ikatan Produsen dan Pedagang Benih

No.	Kegiatan	Hasil
1	Tahapan pertama, persiapan teknis	Persiapan teknis yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan dengan menyiapkan lokasi pelatihan yang berada di Pendopo PB Trubus Super Sukoharjo dan pemenuhan penerapan protokol kesehatan saat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung.
2	Tahapan kedua, pemaparan materi dan pelatihan yang dibagi menjadi dua sesi	Peserta pelatihan diberikan materi tentang proses peningkatan produksi benih padi yang berkualitas unggul dan sesuai kebutuhan pasar.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 20 Maret 2021 di Pendopo PB Trubus Super Sukoharjo dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Adapun peserta pelatihan yang berasal dari kelompok Ikatan Produsen dan Pedagang Benih sebanyak 50 orang. Setiap peserta yang hadir untuk mengikuti pelatihan harus dalam kondisi yang sehat, tidak demam, batuk, dan flu, serta tidak menunjukkan gejala dalam kondisi kurang sehat. Peserta yang memasuki Pendopo PB Trubus Super Sukoharjo harus bermasker dan tidak boleh dilepas selama pelaksanaan pelatihan.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan yang diberikan pada sesi pertama adalah transparansi produksi. Peserta pelatihan dari kelompok Ikatan Produsen dan Pedagang Benih Padi dikenalkan tentang penggunaan benih unggul bersertifikat dalam budidaya tanaman padi. Petani yang sudah mengetahui bahwa benih mempunyai masa dormansi yang pendek, sehingga tidak banyak berspekulasi untuk menyimpan benih. Kemunduran benih tersimpan dapat berdampak terhadap daya tumbuh yang berakibat penurunan kualitas tanaman padi. Pemahaman peserta pengabdian kepada masyarakat dalam menyimpan benih padi menjadi bertambah dan dimasa depan dapat menentukan waktu yang tepat penyimpanan benih padi. Kerugian yang dihadapi oleh kelompok Produsen dan Pedagang Benih Padi dan petani dapat diminimalisir dengan memahami sifat benih padi berkaitan dengan durasi penyimpanan benih padi.



Gambar 2. Peserta Pelatihan

Pelatihan sesi pertama memberikan wawasan proses produksi benih padi yang sangat tergantung dari merubah input, proses, dan menjadi output. Input dimulai dari benih sumber yang memenuhi standar. Proses produksi benih padi dapat mengacu pada penerapan manajemen operasional yang baik. Manajemen operasional mengatur alur

produksi dari bahan baku yang diubah atau diproses hingga menjadi produk yang siap dipasarkan kepada masyarakat. Pemahaman manajemen operasional dan produksi bagi kelompok Ikatan Produsen dan Pedagang Benih Padi sangat penting untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas. Dari proses yang dilakukan maka akan menghasilkan *output* sebagai berikut:

- 1) Benih perjenis (*breeder seed*)
Benih yang dihasilkan dari proses ini memudahkan bagi anggota kelompok Ikatan Produsen dan Pedagang Benih untuk melakukan tindakan.
- 2) Benih dasar (*foundation seed*).
Hasil dari seleksi benih berdasarkan jenis akan dilanjutkan kedalam tahapan yang menghasilkan benih dasar.
- 3) Benih pokok (*stock seed*)
Hasil dari benih dasar selanjutnya diproduksi menjadi benih pokok yang memiliki kualitas unggul.
- 4) Benih sebar (*extention seed*)
Hasil dari tahapan ini merupakan benih sebar yang siap untuk digunakan oleh petani sebagai benih bermutu.

Pelatihan sesi kedua, peserta pelatihan dari kelompok Ikatan Produsen dan Pedagang Benih diberikan materi tentang peningkatan hasil produksi pada produsen benih. Kemitraan menjadi salah satu solusi bagi kelompok Ikatan Produsen dan Pedagang Benih dalam meningkatkan produksi benih yang berkualitas. Bentuk kemitraan atau kerjasama dalam produksi benih dengan para penangkar dilakukan melalui komitmen awal antara pihak produsen dengan pihak penangkar benih antara lain: pemenuhan kebutuhan benih sumber maupun sarana input lainnya seperti pupuk dan obat-obatan, dan besarnya kebutuhan input produksi nanti diperhitungkan setelah melakukan panen atau dibayar setelah panen. Ketentuan harga pembelian calon benih biasanya produsen membeli dengan patokan harga 5–10% dari harga konsumsi. Kemitraan antara produsen dan penangkar benih padi menguntungkan kedua belah pihak dan dapat meningkatkan skala produksi (Sayaka & Hidayat, 2016).

Mitra dan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus memahami kembali tentang proses dasar teknik produksi benih padi. Setelah mengenal kembali teknik produksi benih padi, maka langkah yang dilakukan adalah penerapannya yang terdiri dari:

- 1) Perencanaan produksi
Perencanaan produksi mengacu pada kebutuhan pasar dan lahan yang dimiliki. Produksi yang berlebih berdampak terhadap kualitas benih yang mengalami penurunan kualitas. Dampak lain yang dihasilkan dari produksi berlebih ialah perputaran permodalan yang menjadi lebih lama.
- 2) Penentuan lokasi
Keberhasilan memproduksi benih padi berkualitas baik juga dipengaruhi oleh lokasi yang dipilih oleh kelompok produsen benih padi.
- 3) Penyiapan benih sumber
Benih padi yang menguntungkan ialah benih padi yang memiliki kualitas terbaik yang dibutuhkan oleh pasar, sehingga produsen harus selalu menjaga kualitas benih padi yang dihasilkan.
- 4) Penyiapan lahan
Lahan yang baik untuk produksi benih ialah lahan yang pada musim sebelumnya tidak ditanami padi atau lahan yang ditanami varietas sama pada musim

sebelumnya. Ketika benih padi ditanam pada lahan yang sama dengan periode sebelumnya, maka perlu tindakan sanitasi saat melakukan pengolahan lahan.

- 5) Penyemaian
Kualitas tempat untuk penyemaian sama pentingnya dengan tempat atau lokasi untuk produksi benih padi. Penyemaian harus dilakukan sesuai prosedur atau tatacara yang telah ditentukan untuk menghasilkan padi berkualitas.
- 6) Tanam
Bibit dipindahkan ke lokasi yang telah disiapkan dengan kadar dan kualitas air yang perlu dijaga.
- 7) Pemeliharaan tanaman
Hama dan gulma merupakan ancaman dalam pertumbuhan tanaman padi, sehingga perlu pemeliharaan secara teratur untuk menjaga pertumbuhan tanaman padi sesuai yang diharapkan.

Tahapan berikutnya dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah evaluasi hasil kegiatan. Evaluasi yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengukur kemampuan dan pemahaman yang dimiliki oleh peserta pelatihan dengan mitra dari kelompok Ikatan Produsen dan Pedagang Benih. Indikator dalam melakukan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari:

- 1) Tingkat pemahaman mitra dalam mencerna materi yang telah diberikan saat pelatihan.
- 2) Daya serap peserta pelatihan untuk dilakukan penerapan dalam meningkatkan produksi benih padi berkualitas unggul.
- 3) Kemampuan mitra dalam menjalankan komitmen materi pelatihan yang telah diberikan kepada kelompok Ikatan Produsen dan Pedagang Benih.

Adapun hasil dari evaluasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pelaksana pengabdian kepada masyarakat kepada mitra dari kelompok Ikatan Produsen dan Pedagang Benih sebagai berikut:

- 1) Mitra dan peserta pengabdian kepada masyarakat yang berasal dari kelompok Ikatan Produsen dan Pedagang Benih mampu memahami pelatihan yang diberikan oleh pelaksana pengabdian kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan produksi benih padi.
- 2) Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh mitra dan peserta pengabdian kepada masyarakat yang berasal dari kelompok Ikatan Produsen dan Pedagang Benih meningkat dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan. Hal ini didasarkan atas kemampuan kelompok Ikatan Produsen dan Pedagang Benih dalam mengembangkan ide dan strategi untuk meningkatkan produksi benih.
- 3) Mitra dan peserta pengabdian kepada masyarakat yang berasal dari kelompok Ikatan Produsen dan Pedagang Benih secara konsisten menjalankan strategi yang dihasilkan dari pelatihan untuk meningkatkan kuantitas produksi benih padi, sehingga mampu meningkatkan pendapatan anggota kelompok Ikatan Produsen dan Pedagang Benih.

Secara tidak langsung peningkatan pendapatan bagi anggota kelompok Ikatan Produsen dan Pedagang Benih mampu meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat. Kualitas dan kuantitas benih padi yang meningkat dapat menghasilkan panen yang maksimal bagi petani, sehingga bibit padi yang unggul akan meningkatkan kesejahteraan petani. Hal ini tentu juga akan meningkatkan kesejahteraan bagi anggota

kelompok Ikatan Produsen dan Pedagang Benih ketika mampu menghasilkan kuantitas benih berkualitas secara maksimal setiap periodenya.

4. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan pada mitra pengabdian yaitu kelompok Ikatan Produsen dan Pedagang Benih memiliki dampak positif dalam merubah pola produksi benih padi. Pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh produsen benih padi selama pelatihan dapat menjawab permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam memproduksi benih padi. Perubahan dalam proses produksi benih padi dapat menciptakan benih padi yang bermutu atau berkualitas unggul sesuai kebutuhan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- INDONESIA, K. P. R. (2018). Kementan Cetak Generasi Muda Pertanian Lewat Tani On Stage. *Https://Www.Pertanian.Go.Id/*.
<https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=3528>
- Karjono, T. (2021). Padi Jateng, Penopang Sekaligus Penahan Laju Produksi Nasional. *Jatengdaily.Com*. <https://jatengdaily.com/2021/padi-jateng-penopang-sekaligus-penahan-laju-produksi-nasional-otomatis/>
- Nurohman, Y. A., Qurniawati, R. S., & Hasyim, F. (2019). Dana Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Wisata Menggoro. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 35–43.
<https://doi.org/10.35829/magisma.v7i1.38>
- Sayaka, B., & Hidayat, D. (2016). Sistem Perbenihan Padi dan Karakteristik Produsen Benih Padi di Jawa Timur. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 13(2), 185.
<https://doi.org/10.21082/akp.v13n2.2015.185-202>
- Statistik, B. P. (2020). *Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistik.
<https://www.bps.go.id/publication/2021/07/12/b21ea2ed9524b784187be1ed/luas-panen-dan-produksi-padi-di-indonesia-2020.html>